



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MELALUI SUPERVISI KLINIS TAHUN 2019**

¹Hisam

¹SD Negeri 1 Sendang Ayu

¹hisam86@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan supervisi klinis dan peningkatan kemampuan guru kelas 1-6 menggunakan model kooperatif. Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata kelompok guru kelas bawah (A) dari kondisi awal skor 40,67, siklus 1 55,33, siklus 2 89,6. Pembimbingan siklus 1 skor 66,67 dan 83,33 pada siklus 2. Guru kelas atas (B) kondisi awal skor 48,89, siklus 1 60,00 dan siklus 2 86,6. Proses pembimbingan dengan partisipasi aktif Kepala Sekolah dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), 70,00 pada siklus 1 dan 86,67 pada siklus 2.

Kata kunci : mutu pembelajaran; supervisi klinis; pembimbingan

Abstract

Study aims to describe clinical supervision and increase the ability of teachers in grades 1-6 using a cooperative model. This is evidenced by the increase in the average score of the lower grade teacher group (A) from the initial score of 40.67, cycle 1 55.33, cycle 2 89.6. Guidance cycle 1 scores 66.67 and 83.33 in cycle 2. Upper grade teacher (B) initial conditions score 48.89, cycle 1 60.00 and cycle 2 86.6. The mentoring process with the active participation of the Principal from the initial conditions has not been implemented (0), 70.00 in cycle 1 and 86.67 in cycle 2.

Keywords: learning quality; clinical supervision; mentorin

1. PENDAHULUAN

Tampilan pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Guru-guru di kelas rata-rata belum memberdayakan strategi gaya dan seni mengajar yang maju. Berdasarkan hasil supervisi rutin peneliti sebagai Kepala Sekolah ternyata sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan RPP yang dibuat sendiri, mereka cenderung menggunakan RPP cetakan yang ada dan belum melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah murni belum bervariasi, maupun belum menggunakan alat peraga, dan tampaknya guru masih sebagai penyampai materi bentuk klasikal, belum banyak melakukan pembelajaran yang kreatif model kooperatif, yang dapat melatih mandiri dan tanggungjawab para peserta didik.

Kondisi ini peneliti sebagai Kepala Sekolah berupaya agar semua guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat dengan model pembelajaran kooperatif, sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Standar Proses dalam Permendikbud

Nomor 22 Tahun 2016. Ketentuan itu merupakan pedoman yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran oleh guru yang merupakan pimpinan di kelas itu. Apabila semua guru dalam melaksanakan tugasnya setiap hari mengajar dengan berpusat kooperatif di kelasnya, maka dapat dikatakan, bahwa hasil dari proses pembelajaran itu akan tercapai memuaskan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar para peserta didiknya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu, perwujudan pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model.

Menurut Moh. User Usman (1995 : 4) dalam bukunya *Menjadi guru Profesional*, Proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar dukungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi hubungan yang bersifat interaktif edukatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat bermakna bagi siswa adalah model belajar kelompok kecil yang sering disebut Pembelajaran Kooperatif. Menurut Sugiyanto (2010, 37-41) dalam

bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang dan mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar sederhana, membuat anak merasa butuh dan memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan.

Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif yang baik, yang selanjutnya proses pembelajaran akan dapat tepat sasaran, dan target materi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dicapai. Selain itu juga kreatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Untuk selanjutnya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta berikutnya pembelajaran dapat bermakna. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan peneliti berupaya mengubah kegiatan mengajar guru yang lebih baik dengan menggunakan instrumen khusus tentang pembelajaran di kelasnya. Maka sasaran supervisi mampu mengubah perilaku guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas mengajar yang menarik disukai peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan selalu terlaksana dengan menyenangkan, para peserta didik dapat memusatkan

perhatiannya untuk belajar bersama teman-temannya.

Peneliti berupaya menambah frekuensi supervisi klinis dan memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta tindak lanjut. Upaya ingin meningkatkan prestasi dan kemajuan belajar, agar terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Selain itu peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis tersebut, dengan maksud agar terjalin kolaborasi positif antara guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya kondisi kelas masing-masing dalam sekolah itu dapat nyaman, melaksanakan Pembelajaran Kooperatif dengan baik.

Dalam penelitian ini ada dua masalah pokok yang akan diteliti yaitu pertama masalah kegiatan guru mengajar berpusat Kooperatif dan yang kedua kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar proses menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Diharapkan para guru mampu melaksanakan pembelajaran Kooperatif secara maksimal.

Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru selalu termotivasi, dan mereka agar selalu merasa sebagai agen pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Supervisi dalam hal ini dilakukan pada komponen siswa, guru, kurikulum, prasarana pendidikan, pengelolaan dan lingkungan sekolah. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, maka diharapkan meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti

meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. (Arikunto, 2004).

Kepala Sekolah sebagai peneliti ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif. Termasuk kemampuan Guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang matang dengan sarana dan alat peraga yang bervariasi, maupun peralatan dalam proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pemilikan RPP yang baik bagi guru juga akan mempengaruhi lancarnya penyajian pembelajaran di kelasnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif berbentuk penelitian tindakan berupa supervisi klinis dengan melakukan observasi pembelajaran di semua kelas yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, dilanjutkan dengan proses

Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

No .	Rencana Tindakan/Kegiatan	Tanggal Rencana Pelaksanaan Tindakan
1.	Observasi pembelajaran pra siklus	22-07-2019
2.	Tindakan siklus 1 pertemuan 1 berupa supervisi klinis berupa observasi pembelajaran dan pembimbingan untuk kelompok A (guru kelas bawah/kelas 1-3)	27-07-2019
3.	Tindakan siklus 1 pertemuan 2 berupa supervisi klinis berupa observasi pembelajaran dan pembimbingan untuk kelompok B (guru kelas atas/kelas 4-6)	03-08-2019
4.	Tindakan siklus 2 pertemuan 1 berupa supervisi klinis berupa observasi pembelajaran dan pembimbingan untuk kelompok A (guru kelas bawah/kelas 1-3)	31-08-2019
5.	Tindakan siklus 2 pertemuan 2 berupa supervisi klinis dan pembimbingan berupa observasi pembelajaran untuk kelompok B (guru kelas atas/kelas 4-6)	07-09-2019

Teknik pengumpulan data awal adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Kepala

pembimbingan oleh peneliti yang proses pembimbingan tersebut aktivitas peneliti dan guru diobservasi oleh pengamat yang ditunjuk. Lokasi tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri 1 Sendang Ayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan SD Negeri 1 Sendang Ayu tersebut merupakan sekolah yang peneliti selaku Kepala Sekolahnya. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada tanggal 27 Juli s.d 7 September 2019.

Subyek penelitian adalah guru kelas 1-6 SD Negeri 1 Sendang Ayu sebanyak 8 orang guru, yang berdasarkan hasil supervisi rutin, guru-guru tersebut masih memiliki kemampuan yang rendah, belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.

Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen

penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi pembelajaran dan aktivitas pembimbingan, yang berguna untuk mencatat semua peristiwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung dan aktivitas pembimbingan yang dilakukan peneliti. Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran pendekatan kooperatif sebelum dilaksanakan supervisi klinis, dan pembelajaran sesudah dilakukan supervisi klinis, yang dikelompokkan menjadi kelompok A untuk guru kelas bawah (guru kelas 1-3) sebanyak 5 orang dan kelompok B untuk guru kelas atas (guru kelas 4-6) sebanyak 3 orang, sehingga total 8 orang guru kelas. Kemajuan hasil supervisi klinis dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni a) untuk pelaksanaan pembelajaran

minimal mencapai skor rata-rata **80,00** dan b) aktivitas guru mengikuti pembimbingan mencapai skor rata-rata minimal **75,00**.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tidakn supervisi klinis yang dilakukan khusus tentang pengelolaan pembelajaran model kooperatif pada guru yaitu meliputi : pemahaman isi standar proses, memilih metode dan pengelolaan kelompok siswa dikelas, ketrampilan bertanya, pelayanan individu, sumber belajar dan alat bantu mengajar, umpan balik dan penilaian, komunikasi dan interaksi, keterlibatan siswa, refleksi, hasil karya siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru SD Negeri 1 Sendang Ayu dapat dilihat pada kegiatan siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kooperatif

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran					Rata-rata
		Kelompok A (GK 1-3)					
		1	2	3	4	5	
1	Peneliti	56,67	53,33	56,67	50,00	50,00	53,33
2	Teman sejawat	56,67	53,33	53,33	56,67	66,67	57,33
	Rata-rata	56,67	53,33	55,00	53,34	58,34	55,33

Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pembimbingan dapat dilihat pada tabel 3, teman

sejawat mengamati tindakan peneliti dalam membimbing dengan partisipasi aktif guru.

Tabel 3 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembimbingan secara Kelompok A

No	Pengamat	Skor Aktivitas Pembimbingan
1	Teman sejawat	66,67

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru SDN dalam SD Negeri 1 Sendang Ayu dapat

dilihat pada kegiatan siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kooperatif Guru

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran					Rata-rata
		Kelompok B (GK 4-6)					
		1	2	3			
1	Peneliti	60,00	60,00	56,67			58,89
2	Teman sejawat	60,00	60,00	63,33			61,11
	Rata-rata	60,00	60,00	60,00			60,00

Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pembimbingan dapat dilihat pada tabel 5 teman

sejawat mengamati tindakan peneliti dalam membimbing dengan partisipasi aktif.

Tabel 5 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembimbingan secara Kelompok

No	Pengamat	Skor Aktivitas Pembimbingan
1	Teman sejawat	70,00

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru SD Negeri 1

Sendang Ayu dapat dilihat pada kegiatan siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kooperatif Guru

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran					Rata-rata
		Kelompok A (GK 1-3)					
		1	2	3	4	5	
1	Peneliti	86,67	86,67	93,33	93,33	90,00	90,00
2	Teman sejawat	86,67	86,67	90,00	90,00	93,33	89,33
	Rata-rata	86,67	86,67	91,67	91,67	91,67	89,67

Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pembimbingan dapat dilihat pada tabel 7 teman

sejawat mengamati tindakan peneliti dalam membimbing dengan partisipasi aktif.

Tabel 7 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembimbingan secara Kelompok

No	Pengamat	Skor Aktivitas Pembimbingan
1	Teman sejawat	83,33

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru SD Negeri 1

Sendang Ayu dapat dilihat pada kegiatan siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini

Tabel 8 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kooperatif Guru

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran					Rata-rata
		Kelompok B (GK 4-6)					
		1	2	3			
1	Peneliti	90,00	86,67	86,67			87,78
2	Teman sejawat	83,33	86,67	86,67			85,56
	Rata-rata	86,67	86,67	86,67			86,67

Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pembimbingan dapat dilihat pada tabel 9 teman sejawat mengamati tindakan peneliti dalam membimbing dengan partisipasi aktif.

Tabel 9 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembimbingan secara Kelompok

No	Pengamat	Skor Aktivitas Pembimbingan
1.	Teman sejawat	86,67

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus 1 dan 2 di atas dapat dirangkum ke dalam tabel 10

dan 11 yaitu dari data awal, siklus 1, dan siklus 2, baik kelompok A dan B dibawah ini.

Tabel 10 Rata-rata data awal, Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2 Setiap Kelompok A

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan	% Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	40,67	55,33	89,67	34,34	62,06%
2	Pembimbingan	0	66,67	83,33	16,66	25,00%

Tabel 11 Rata-rata data awal, Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2 Setiap Kelompok B

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan	% Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	48,89	60,00	86,67	26,67	44,45%
2	Pembimbingan	0	70,00	86,67	16,67	23,81%

Mencermati hasil penelitian di atas, bahwa fungsi supervisi telah dijalankan dengan baik yang menunjukkan hasil yang baik pula yaitu peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru mengelola

pembelajaran dengan model kooperatif, yang intinya guru harus melibatkan siswa secara maksimal dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan sepanjang hidupnya. Sebagaimana pendapat ahli Moh.

User Usman (1995 : 4) dalam bukunya *Menjadi guru Profesional*, Proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar dukungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyanto (2010, 37-41) dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif* bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pembimbingan secara kelompok kecil dan individu, peneliti berhasil meningkatkan mutu proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul: “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 1 Sendang Ayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”, ternyata dapat terbukti kebenarannya.

Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor untuk kelompok guru kelas bawah (A) dari kondisi awal, siklus 1 ke kondisi akhir siklus 2 terdapat peningkatan dari skor 40,67 menjadi 55,33 pada siklus 1, dan 89,67 pada siklus 2. Proses pembimbingan dengan partisipasi aktif Kepala Sekolah dari kondisi awal belum dilaksanakan (0),

menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 66,67 pada siklus 1 dan 83,33 pada siklus 2.

Sementara itu, untuk kelompok guru kelas atas (B) dari kondisi awal, siklus 1 ke kondisi akhir siklus 2 terdapat peningkatan dari skor 48,89 menjadi 60,00 pada siklus 1, dan 86,67 pada siklus 2. Proses pembimbingan dengan partisipasi aktif Kepala Sekolah dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 70,00 pada siklus 1 dan 86,67 pada siklus 2. Kenaikan skor mutu pembelajaran ini merupakan hasil dari proses pembimbingan secara individu dan kelompok oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Kemendiknas.
- , 2010. *Supervisi Akademik*, Jakarta : Kemendiknas.
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta : Kemdikbud.
- Moh. User Usman, 1995. *Menjadi guru profesional*. Jakarta :
- Kemdiknas, 2007. *Permendiknas No 41/ 2007*. Jakarta : Kemendiknas.
- Purwodarminto, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Saifudin, 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineksa Cipta.

Sugiyanto, 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.
Surakarta: Yuma Pressindo.